

**BUDIDAYA ITIK PADA LOKASI KOLAM JARING APUNG
MELALUI TEKNIK FORMULASI DAN PRODUKSI PAKAN
BERBASIS MUATAN LOKAL**

**Kasus di Desa Tanjungjaya Kecamatan Cihampelas
Kabupaten Bandung**

**LAPORAN AKHIR
KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

Oleh:

Deny Saefulhadjar, SPt., MSi.

Ir. A b u n, MP.

Denny Rusmana, SPt., MSi.

**Dilaksanakan atas biaya DIPA PNBP Lembaga Pengabdian Kepada
Masyarakat Universitas Padjadjaran Tahun Anggaran 2007**



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS PADJADJARAN
TAHUN 2007**

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
SUMBER DANA : DIPA PNBPN LPM UNPAD TAHUN ANGGARAN 2007

1. Judul	: Budidaya Itik pada Lokasi Kolam Jaring Apung melalui Teknik Formulasi dan Produksi Pakan Berbasis Muatan Lokal. Studi Kasus di Desa Tajungjaya Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung.
2. Ketua Pelaksana	
a. Nama	: Deny Saefulhadjar, SPt., MSi.
b. NIP.	: 132 145 765
c. Pangkat/Golongan	: Penata Muda/III-a
d. Jabatan	: Asisten Ahli
e. Sedang Melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat	: Tidak
f. Fakultas	: Peternakan
g. Jurusan	: Nutrisi dan Makanan Ternak
h. Bidang Keahlian	: Teknologi Pakan dan Nutrisi Ternak Unggas
3. Personalia	: 3 (Tiga) Orang (terlampir)
4. Jangka Waktu Kegiatan	: Lima bulan
5. Bentuk Kegiatan	: Pendidikan dan Pelatihan
6. Sifat Kegiatan	: Terapan
7. Biaya Kegiatan	: Rp. 3 500 000,- (<i>tiga juta Limaratus Ribu rupiah</i>)

Jatinangor, Oktober 2007

Mengetahui:
a.n. Dekan
Pembantu Dekan I
Fakultas Peternakan Unpad,

Ketua Pelaksana,

Dr. Ir. Iwan Setiawan, DEA.
NIP. 131 621 448

Deny Saefulhadjar, SPt., MSi.
NIP. 132 145 765

Menyetujui :
Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat
Universitas Padjadjaran,

Prof. Dr. H. Kusnaka Adimihardja, MA.
NIP : 130 271 533

A. JUDUL

“Budidaya Itik pada Lokasi Kolam Jaring Apung melalui Teknik Formulasi dan Produksi Pakan Berbasis Muatan Lokal di Desa Tanjungjaya Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung”.

B. ANALISIS SITUASI

Desa Tanjungjaya adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung. Desa Tanjungjaya memiliki luas wilayah 22,466 ha, yang sebagian besar (64,79%) digunakan sebagai lahan pertanian. Menurut letak geografis, desa ini hampir seluruhnya dikelilingi oleh Waduk Saguling. Sebelah barat Wilayah Desa berbatasan dengan Desa Kranganyar, Kecamatan Cililin, sebelah Timur dan Utara berbatasan dengan desa Mekarjaya Kecamatan Cililin. Sedangkan di sebelah Selatan desa ini berbatasan dengan desa Budiharja Kecamatan Cililin. Berdasarkan data potensi Desa Tahun 2006, jumlah penduduk Desa sebanyak 6118 orang, terdiri dari 2961 orang perempuan, dan 3157 orang laki-laki, yang terbagi ke dalam 42 RT dan 11 RW. Mengenai mata pencaharian penduduk, sebagian besar adalah petani dan peternak. Hal tersebut karena sebagian besar wilayah ini adalah lahan pertanian.

Berdasarkan hasil observasi dan data potensi wilayah tercatat jumlah ternak yang dipelihara adalah sebagai berikut: ayam kampung 1.111 ekor, itik 500 ekor, domba 456 ekor, sapi 28 ekor, kerbau 4 ekor, kuda 25 ekor dan kambing 16 ekor. Dari data potensi desa tersebut, itik adalah salah satu komoditas peternakan di pedesaan yang berpotensi untuk terus dikembangkan di Desa Tanjungjaya. Seiring dengan bertambahnya penduduk, pemenuhan kebutuhan protein hewani menjadi hal yang mutlak. Ditunjang dengan lokasi Desa yang termasuk wilayah Kabupaten Bandung, aspek pemasaran hasil komoditas peternakan itik terbuka lebar.

Pemeliharaan itik, selama ini dilakukan secara tradisional/subsistem dan berbaur dengan lingkungan pemukiman, seperti halnya peternak itik di Desa Tanjungjaya Kecamatan Cililin. Hal tersebut, selain tentunya tidak akan mencapai produksi yang optimal, juga dapat berdampak pada timbulnya isu penyakit menular yang akhir-akhir ini melanda peternakan unggas. Potensi perairan waduk Saguling dengan kolam jaring apung di sekitar Wilayah Desa Mekarjaya dapat dijadikan tempat budi daya itik secara

intensif. Hal tersebut dilakukan dengan cara mengandangkan itik di atas keramba (“pematang”) kolam jaring apung (KJA). Selain aman karena jauh dari pemukiman, juga berdampak positif bagi kegiatan budi daya ikan, seperti halnya sistem integrasi antara budi daya ikan dan ternak (sistem “longyam”). Didalam sistem pemeliharaan unggas di atas lahan kolam mempunyai banyak keuntungan, diantaranya pemanfaatan sisa pakan dan limbah, serta efisiensi alokasi waktu bagi peternak itik yang sekaligus peternak ikan dalam menggunakan waktu pada aktivitas pekerjaannya.

Pada budi daya itik secara intensif, hal yang harus diperhatikan adalah bibit, tata laksana pemeliharaan, dan pakan. Diantara ketiga faktor tersebut, faktor pakan menempati biaya operasional terbesar dalam kegiatan pemeliharaan. Pengadaan pakan harus diperhatikan dalam usaha peternakan intensif, karena untuk keperluan pertumbuhan dan produksi, itik petelur membutuhkan makanan dengan kandungan gizi (khususnya protein) yang cukup tinggi (yaitu 20%). Namun penyediaan pakan ternak semakin terdesak dengan kebutuhan pangan. Sampai saat ini lahan pakan ternak berkualitas masih mengandalkan impor terutama bungkil kedele, tepung ikan, bahkan jagung sekalipun yang sudah dilakukan swasembada. Usaha untuk mengurangi ketergantungan terhadap impor bahan baku pakan adalah mencari alternatif bahan baku yang kualitasnya cukup baik, murah, mudah didapat, serta dapat menekan biaya pakan sehingga mampu meningkatkan efisiensi usaha. Oleh sebab itu, agar budidaya itik pada keramba jaring apung dapat berlangsung, perlu diupayakan suatu alternatif sumber bahan pakan yang berasal dari lingkungan sekitar namun murah dan berkualitas. Salah satu alternatif yang dapat diupayakan adalah pemanfaatan limbah ikan dan gubuk perairan eceng gondok dari perairan Waduk Saguling menjadi tepung ikan dan tepung eceng gondok.

Mengingat biaya pakan relatif tinggi, maka alternatif pemecahan yang tepat adalah dengan membuat pakan sendiri (*on farm feed*) melalui teknik yang sederhana dengan formulasi dan komposisi yang tepat. Agar harganya murah, maka bahan bakunya pun harus diperoleh dengan mudah dan murah, tetapi mempunyai kandungan gizi yang sesuai dengan kebutuhan. Berbagai bahan pakan lokal yang banyak terdapat di lokasi budidaya (termasuk limbah industri pertanian) dapat dimanfaatkan

semaksimal mungkin dengan proses sederhana. Namun keterbatasan pengetahuan petani mengenai pemanfaatan bahan baku, formulasi pakan dan proses pembuatannya, menyebabkan potensi tersebut belum dimanfaatkan.

Hal yang paling utama diterapkan pada masyarakat adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani-ternak mengenai pemanfaatan limbah ikan menjadi tepung ikan dan penggunaannya dalam ransum untuk pakan itik melalui formulasi dan penyusunan pakan. Oleh sebab itu, introduksi intensifikasi budi daya itik melalui penyuluhan teknik formulasi dan penyusunan ransum itik berbasis muatan lokal menjadi alternatif pemecahan yang dapat digunakan petani-ternak untuk menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi.

C. TINJAUAN PUSTAKA

Beralihnya kegiatan budidaya dari sistem budi daya tradisional menjadi sistem intensif karena dorongan untuk meningkatkan hasil produksi perlu ditunjang dengan penyediaan pakan. Pakan merupakan faktor penting dalam menunjang keberhasilan usaha budidaya ternak. Biaya yang dikeluarkan untuk pengadaan pakan relatif besar, mencapai 70-80% dari total biaya produksi. Penyediaan pakan sering menjadi kendala, disamping faktor biaya yang tinggi, kualitas pakan yang tersedia juga tidak selalu sesuai dengan kebutuhan nutrisi yang diperlukan. Penyediaan pakan yang tidak sesuai dengan jumlah dan kualitas yang dibutuhkan itik menyebabkan laju pertumbuhan terhambat dan menimbulkan penyakit. Akibatnya produksi yang dihasilkan tidak sesuai dengan harapan. Hal tersebut membuktikan bahwa peranan pakan dalam kegiatan intensifikasi budidaya itik merupakan sarana vital yang dibutuhkan.

Tujuan pengelolaan pakan adalah : meningkatkan efisiensi penggunaan bahan baku, meningkatkan kualitas pakan dan memperbaiki penyediaan pakan. Pembuatan pakan murah akan diupayakan dengan memanfaatkan bahan yang ada di sekitar lokasi intensifikasi budidaya itik dan sarana pembuat pakan produksi lokal. Beberapa jenis bahan lokal seperti gapek singkong, jagung, dedak serta limbah ikan dan limbah eceng gondok banyak diperoleh di sekitar lokasi intensifikasi budi daya itik.

Materi pendidikan dan pelatihan intensifikasi budidaya itik dapat dilihat pada Lampiran 5. Hal yang harus diperhatikan dalam pembuatan pakan, meliputi persiapan bahan baku, formulasi pakan yang sesuai dengan kebutuhan itik, dan penyederhanaan proses pembuatannya.

D. IDENTIFIKASI DAN PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan hasil observasi di Desa Tanjungjaya Kecamatan Cililin adalah belum termanfaatkannya potensi muatan lokal di lingkungan Waduk Saguling yang sebenarnya dapat diandalkan sebagai bahan pakan dalam upaya mendukung intensifikasi budidaya itik.

Dengan demikian masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

- (1) Bagaimana cara menumbuhkan kepercayaan petani-ternak dalam usaha intensifikasi budidaya itik dengan cara memanfaatkan potensi muatan lokal di daerah setempat.
- (2) Bagaimana agar petani-ternak mampu meracik (menyusun formula) ransum itik dari bahan lokal seperti limbah ikan, gulma perairan, limbah pertanian dan *by-product* agroindustri di daerah setempat.
- (3) Bagaimana agar masyarakat petani-ternak mampu menerapkan teknologi intensifikasi budidaya itik secara sederhana.

E. TUJUAN KEGIATAN

Tujuan kegiatan ini adalah introduksi intensifikasi budidaya itik di Desa Tanjungjaya Kecamatan Cililin, teknik penyusunan (formulasi) dan produksi pakan itik dengan memanfaatkan bahan-bahan lokal yang ada di lingkungan sekitar.

F. MANFAAT KEGIATAN

Manfaat kegiatan ini adalah untuk memberikan informasi serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani-ternak mengenai intensifikasi budidaya itik melalui teknik formulasi pakan dan teknologi tepat guna dalam pembuatan pakan. Solusi ini diharapkan menuju kearah pola *on farm feed* (membuat pakan sendiri), dan merupakan wujud realisasi beberapa program Intensifikasi budidaya itik, yaitu Program Pengembangan Budidaya di Pedesaan (*Rural Aquaculture*) dan Program Peningkatan Produktivitas Berwawasan Lingkungan.

G. KERANGKA PEMECAHAN MASALAH

Pengetahuan masyarakat petani-ternak itik mengenai teknik budidaya itik secara intensif, pemilihan dan penyiapan bahan baku lokal, meracik (memformulasi) ransum dan memproduksinya masih terbatas. Oleh sebab itu, diperlukan usaha penyuluhan dan pelatihan bagi masyarakat mengenai “Budidaya Itik pada Lokasi Kolam Jaring Apung melalui Teknik Formulasi dan Produksi Pakan Berbasis Muatan Lokal di Desa Tanjungjaya Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung”.

H. KHALAYAK SASARAN

Khalayak sasaran yang menjadi target kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah para petani-ternak, perwakilan pemuda/karang taruna, serta ketua kelompok tani-ternak. Agar lebih komunikatif dan berhasil sesuai dengan tujuan, penyuluhan dan pelatihan ini disertai dengan praktek budidaya itik secara intensif, pemilihan dan penyiapan bahan pakan, serta proses perhitungan/penyusunan formulasi yang sesuai dengan kebutuhan ternak itik.

I. KETERKAITAN

Introduksi Intensifikasi budidaya itik, serta teknik formulasi dan produksi pakan berbasis muatan lokal ini berkaitan dengan program Dirjen Peternakan, dalam program pengelolaan pakan ke arah *poa On Farm Feed* (membuat pakan sendiri), dan merupakan wujud realisasi beberapa program yaitu Program Pengembangan Budidaya di Pedesaan dan Program Peningkatan Produktivitas Berwawasan Lingkungan, serta Program Pengembangan Kawasan Budidaya Terintegrasi dengan sektor lainnya.

J. METODE KEGIATAN

Metode yang akan dilaksanakan pada kegiatan ini adalah pendidikan dan pelatihan melalui penyuluhan, disertai praktek dan demonstrasi yang meliputi pengenalan budidaya itik secara intensif di sekitar Waduk Saguling, pengenalan bahan pakan lokal dan penyiapannya, serta pembuatan dan produksi pakan ikan.

RANCANGAN EVALUASI

Keberhasilan kegiatan pengabdian pada masyarakat akan dievaluasi dengan melihat respon yang diberikan oleh peserta kegiatan, yang diukur melalui :

1. Perubahan pengetahuan dan keterampilan petani-ternak mengenai budidaya itik secara intensif.
2. Perubahan pengetahuan dan keterampilan petani-ternak mengenai teknik formulasi dan pembuatan pakan itik.
3. Sampai berapa besar peserta dapat melaksanakan intensifikasi budidaya itik, serta teknik pembuatan pakan alternatif dengan memanfaatkan potensi lokal setelah tiga bulan dari berakhirnya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

L. RENCANA DAN JADWAL KERJA

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini akan dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan Oktober 2007.

JADWAL KERJA

Jenis Kegiatan	Minggu ke-									
	1	3	5	7	9	11	13	15	17	20
Persiapan (penjajagan ke lokasi)										
Persiapan materi dan bahan										
- Pengenalan, pemilihan bahan baku lokal dan pengolahannya . - Formulasi dan meracik ransum.										
Penyuluhan budidaya itik : - Pemberian materi - Demonstrasi/plot										
Kegiatan di lapangan (intensifikasi budi daya itik)										
Evaluasi										
Pembuatan laporan										
Seminar										

M. ORGANISASI PELAKSANA

1. Ketua Pelaksana

- a. Nama : Deny Saefulhadjar, SPt., MSi.
- b. Pangkat/Gol./NIP : Penata Muda/III -a/ 132 145 765
- c. Jabatan : Asisten Ahli
- d. Bidang Keahlian : Ilmu Nutrisi Ternak
- e. Tempat Kegiatan : Jurusan Nutrisi dan Makanan Ternak Fakultas

Peternakan Unpad, dan Desa Tanjungjaya Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung.

- f. Waktu yang disediakan : 8 jam per Minggu.

2. Anggota Pelaksana I

- a. Nama : Ir. A b u n , MP.
- b. Pangkat/Gol./NIP : Penata Tk. I/III -c/ 132 145 763
- c. Jabatan : Lektor Kepala
- d. Bidang Keahlian : Teknologi Pakan dan Nutrisi Ternak Unggas
- e. Tempat Kegiatan : Jurusan Nutrisi dan Makanan Ternak Fakultas

Peternakan Unpad, dan Desa Tanjungjaya Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung.

f. Waktu yang disediakan : 8 jam per minggu

3. Anggota Pelaksana II

- a. Nama : Denny Rusmana, SPt., MSi.
- b. Pangkat/Gol./NIP : Penata/III -c/ 132 091 117
- c. Jabatan : Lektor
- d. Bidang Keahlian : Nutrisi Ternak Unggas
- e. Tempat Kegiatan : Jurusan Nutrisi dan Makanan Ternak Fakultas Peternakan Unpad, dan Desa Tanjungjaya Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung.

f. Waktu yang disediakan : 8 jam per minggu

N. PERINCIAN PENGGUNAAN ANGGARAN

1. Persiapan	
a. Penjajagan lokasi dan penyusunan proposal	Rp 300 000,-
b. Biaya perizinan dan surat-surat	Rp 100 000,-
2. Pemberian Materi Penyuluhan	
a. Pembuatan alat peraga: kertas karton, spidol, sampel bahan, dll (empat kali pertemuan)	Rp 400 000,-
b. Akomodasi dan konsumsi	Rp 400 000,-
3. Demonstrasi Plot	
a. Pembelian alat dan bahan	
- Bibit itik.....	Rp 350 000,-
- Pembuatan kandang itik	Rp 250 000,-
- Pengadaan tempat pakan	Rp 250 000,-
- Pembelian bahan pakan.....	Rp 250 000,-
- Bahan untuk pengolahan bahan lokal.....	Rp 100 000,-
b. Pelaksanaan demonstrasi	
- Pembuatan ransum itik.....	Rp 250 000,-
4. Evaluasi (Dua Kali Pertemuan)	Rp 300 000,-
5. Pembuatan Laporan	
a. Penyusunan dan pengetikan	Rp 200 000,-
b. Dokumentasi	Rp 150 000,-
c. Pengandaan dan penjilidan	Rp 200 000,-
<hr/>	
Jumlah	Rp 3 500 000,-

Lampiran 1.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggorodi. 1979. *Ilmu Makanan Ternak Umum*. PT. Gramedia, Jakarta.
- _____. 1985. *Kemajuan Mutakhir dalam Ilmu Makanan Ternak Unggas*. Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta.
- Data Monografi Desa. 2006. Tanjungjaya, Cililin, Bandung, Jawa Barat.
- Disney, J.G., I.N. Tatterson and I. Olley. 1978. *Recent Development in Fish Silage*. Proc. Cont. Handl. Process. Marketing Trop. Fish. Tropical Product Institute, London.
- Kompiang, I.P. 1990. *Fish Silage dan Tepsil Production Technology*. Research Institute for Animal Production. IARD Journal, Vol. 12 No. 4.
- Parakasi, A. 1967. *Ilmu Gizi dan Makanan Ternak Monogastrik*. Penerbit Angkasa, Bandung.
- Rasyaf, M. 1993. *Beternak Itik Komersial*. Edisi kedua. Penerbit Karnius, Yogyakarta.
- Sukarsa, D.R., Rudy R. Nitibaskara dan Sugana, 1979. *Pemanfaatan Jeroan Itik sebagai Hasil Ikutan Dari Pengawetan Itik*. Fakultas Perikanan, IPB, Bogor.
- Summer, J. 1976. *A Feasibility Study for Fish Silage Production in the IPFC Region*, Colombo.
- Suriawiria, U. 1977. *Konservasi dan Preservasi Bahan Makanan Berprotein Tinggi dengan Sistem Ensiling*. Departemen Biologi, ITB, Bandung.
- Tarya, J.S. 1998. *Dasar-dasar Ilmu Penyuluhan Pertanian*. Badan Penerbit dan Bursa Buku Fakultas Pertanian Unpad, Bandung.

Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup Ketua Pelaksana

1. Nama Lengkap dan Gelar : Deny Saefulhadjar, SPt., MSi.
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Fakultas/Jurusan/Pusat : Peternakan/Nutrisi dan Makanan Ternak/Unpad
4. Pekerjaan/Jabatan : Staf Pengajar/ Asisten ahli
5. NIP . : 132 145 765
6. Pangkat/Golongan : Penata Muda /III -a
7. Bidang Keahlian : Ilmu Nutrisi Ternak
8. Tahun Perolehan Gelar : S2 , Tahun 2005.
9. Kedudukan dalam Tim : Anggota Pelaksana
10. Alamat Kantor : Jln. Raya Bandung Sumedang KM. 21 Jatinangor
11. Pengalaman PKM : - Penyuluhan Tatalaksana Pemeliharaan Sapi Potong di Desa Cibuluh Kecamatan Ujungjaya Kabupaten Sumedang (1997), (Sumber: PKM Rutin).
- Pemanfaatan Limbah Pertanian melalui Fermentasi sebagai Alternatif Penyediaan Bahan Pakan Unggas di Desa Margalaksana Kecamatan Cibeureuy Kabupaten Bandung. (2003) (Sumber: PKM SPP).
12. Bidang Kegiatan yang Saat ini Diikuti : -

Jatinangor, 28 Februari 2007

Ketua Pelaksana,

Deny Saefulhadjar, SPt., MSi.
NIP 132 145 765

Lampiran 3. Daftar Riwayat Hidup Anggota Pelaksana I

1. Nama Lengkap dan Gelar : Ir. A b u n , MP.
2. Tempat dan Tanggal Lahir: Ciamis, 12 Agustus 1966
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Fakultas/Jurusan/Pusat : Peternakan/Nutrisi dan Makanan Ternak/Unpad
5. Pekerjaan/Jabatan : Staf Pengajar/ Lektor Kepala
6. NIP : 132 145 763
7. Pangkat/Golongan : Penata Tk. I/III -d
8. Bidang Keahlian : Teknologi Pakan dan Nutrisi Ternak Unggas
9. Tahun Perolehan Gelar : S2 , Tahun 2002.
10. Kedudukan dalam Tim : Ketua Pelaksana
11. Alamat Kantor : Jln. Raya Bandung Sumedang KM. 21 Jatinangor
12. Pengalaman PKM : - Kaji Tindak Pengembangan Usaha Ternak Itik Melalui Penganekaragaman Produk Ternak dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Petani Ternak di Desa Cibodas Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung. (1999) (Sumber: Penerapan IPTEKS).
- Pemanfaatan Limbah Pertanian melalui Fermentasi sebagai Alternatif Penyediaan Bahan Pakan Unggas di Desa Margalaksana Kecamatan Gundeuy Kabupaten Bandung. (2003) (Sumber: PKM SPP).
13. Bidang Kegiatan yang Saat ini Diikuti : -

Jatinangor, 28 Februari 2007

Ketua Pelaksana,

Ir. A b u n , MP.
NIP 132 145 763

Lampiran 4. Daftar Riwayat Hidup Anggota Pelaksana II

1. Nama Lengkap dan Gelar : Denny Rusmana, SPt. MSi.
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Fakultas/Jurusan/Pusat : Peternakan/Nutrisi dan Makanan Ternak/Unpad
4. Pekerjaan/Jabatan : Staf Pengajar/ Lektor
5. NIP . : 132 091 117
6. Pangkat/Golongan : Penata /III C
7. Bidang Keahlian : Ilmu Nutrisi Ternak
8. Tahun Perolehan Gelar : S2 , Tahun 2000.
9. Kedudukan dalam Tim : Anggota Pelaksana
10. Alamat Kantor : Jln. Raya Bandung Sumedang KM. 21 Jatinangor
11. Pengalaman PKM : - Penyuluhan Tatalaksana Pemeliharaan Sapi Potong di Desa Cibuluh Kecamatan Ujungjaya Kabupaten Sumedang (1997), (Sumber: PKM Rutin).
- Pemanfaatan Limbah Pertanian melalui Fermentasi sebagai Alternatif Penyediaan Bahan Pakan Unggas di Desa Margalaksana Kecamatan Candeuy Kabupaten Bandung. (2003) (Sumber: PKM SPP).
12. Bidang Kegiatan yang Saat ini Diikuti : -

Jatinangor, 28 Februari 2007

Anggota Pelaksana II,

Denny Rusmana, SPt., MSi.
NIP 132 091 117

Lampiran 5. Materi Penyuluhan Budidaya Itik

1. Bibit:

- Sejarah perkembangan itik di Indonesia.
- Tipe itik sebagai penghasil daging (produksi daging)
- Tipe itik sebagai penghasil telur (produksi telur)

2. Penetasan:

- Penetasan secara tradisional
- Kelebihan dan kekurangan penetasan secara tradisional
- Penetasan dengan menggunakan induk buatan (mesin tetas)
- Pengaturan suhu dan kelembaban mesin tetas
- Penanganan telur selama di mesin tetas
- Kelebihan dan kekurangan penetasan dengan menggunakan mesin tetas

3. Manajemen pemeliharaan:

- Pemeliharaan secara intensif, semi intensif dan tradisional
- Pemeliharaan induk (jantan dan betina)
- Pemeliharaan anak sejak menetas sampai lepas sapih/lepas brooder.
- Pemeliharaan itik periode pertumbuhan
- Penanganan bibit (bibit jantan/betina)

4. Perkandangan:

- Jenis-jenis kandang
- Tipe alas kandang (kandang alas liter dan kandang alas bambu/slat)
- Kepadatan kandang (daya tampung kandang)
- Ukuran-ukuran kandang
- Pengaturan tata letak kandang
- Pengaturan cahaya/sinar matahari

5. Pakan:

- Makanan itik
- Kebutuhan nutrisi itik untuk berbagai periode pemeliharaan
- Bahan baku pakan untuk itik
- Kandungan nutrisi bahan baku pakan
- Menyusun dan membuat ransum itik (formulasi ransum)
- Tatalaksana pemberian ransum untuk berbagai periode pemeliharaan.

6. Pengendalian penyakit:

- Pencegahan penyakit (sanitasi kandang dan lingkungan)
- Jenis-jenis penyakit yang biasa menyerang itik
- Jenis-jenis obat dan cara penggunaannya